

Bantul, 1 Agustus 2023

Nomor : 002/JI-SPR/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan sebagai Narasumber

Yth, Bapak Angga Trio Sanjaya, M.Pd.
Dosen Sastra Indonesia FSBK UAD
Di Tempat

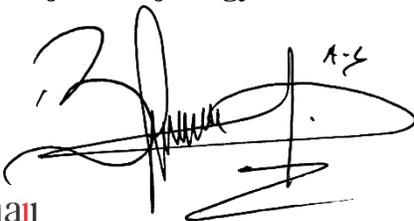
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan “Pelatihan Menulis Esai”, kami dari Komunitas Belajar Sastra Jejak Imaji memohon Bapak Angga Trio Sanjaya, M.Pd. selaku dosen Sastra Indonesia, FSBK, UAD, agar sekiranya dapat menjadi narasumber pada kegiatan tersebut yang akan kami laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 13 Agustus 2023
Pukul : 08.00 WIB – Selesai
Acara : Pelatihan Menulis Esai
Tempat : Sekretariat Jejak Imaji Yogyakarta

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga Bapak dapat meluangkan waktu untuk menghadiri sbelmnya kami ucapkan terima kasih.

**Ketua Komunitas Belajar
Jejak Imaji Yogyakarta**



Bayu Aji Setiyawan.



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS SAstra, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

KAMPUS 1 : Jalan Kapas I, Semaki Yogyakarta 55166
KAMPUS 2 : Jalan Pramuka 42, Sedikan Yogyakarta 55161
KAMPUS 3 : Jalan Prof. Dr. Soeparno, S.H., Winugboho Yogyakarta 55154
KAMPUS 4 : Jalan Kolektor Ringroad Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta
KAMPUS 5 : Jalan Ki Ageng Pemanahan 19, Satrikuth Yogyakarta
TELEPON : (0274) 563515, 511530, 378418, 371120 Fax: (0274) 564804

SURAT TUGAS

Nomor : F.7/426/H.1/VIII/2023

Dekan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan memberikan tugas kepada :

No.	Nama	Jabatan
1.	Angga Trio Sanjaya, M.Pd.	Dosen Prodi Sastra Indonesia

Sebagai Pemateri pada acara Pelatihan Menulis Esai yang diselenggarakan oleh Komunitas Jejak Imaji pada tanggal 13 Agustus 2023.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Agustus 2023
Dekan




Wajiran, S.S., M.A., Ph.D.
NIY. 60030482

JEJAK IMAJI

Kepuh Kulon RT. 04, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO. 002/JI-SPR/VIII/2023

DIBERIKAN KEPADA :

Angga Trio Sanjaya, M.Pd.

.....
Atas Partisipasi sebagai Pemateri dalam Kegiatan Pelatihan Menulis Esai
pada Tanggal 13 Agustus 2023 di Sekretariat jejak Imaji.

Bantul, 13 Agustus 2023

Penanggung Jawab



(Bayu Aji Setyawan)

(Ketua Jejak Imaji)





jejak_imaji



jejak_imaji





Yang Akan Kita Pelajari Hari Ini

Berikut adalah topik yang akan kita bahas:

- Menulis artikel atau opini atau esai

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

Pengantar: Hakikat Opini, Artikel, dan Esai

HALO SEHAT

Mengenal Artikel, Opini, dan Esai



Bentuk

1. **Artikel ilmiah**: disusun terstruktur, mulai dari **pendahuluan** (latar belakang, rumusan masalah, tujuan) **pendekatan**, (pisau analisis), **metodologi** (jenis penelitian, teknik analisis data, dst) **Isi** (pembahasan temuan penelitian) **penutup** (simpulan dan saran).

2. **Artikel populer**: disusun terstruktur, mulai dari **pendahuluan**, **isi**, dan **penutup**. Perbedaannya dengan artikel ilmiah, penggunaan diksinya tidak menggunakan ragam bahasa ilmiah dan penulisan sub judul lebih fleksibel.

Bagian 2:

Jenis-jenis artikel/opini populer:

HALO SEHAT

1. Interpretative: biasanya untuk isu-isu yang masih kontroversial seperti aborsi atau isu yang belum jelas seperti energi nuklir. Tekanan tulisan ada pada unsur "why".

Profesional Medis Baru

2. Analysis: sama dengan interpretative tapi perspektif yang digunakan adalah perspektif si penulis sendiri. Itu sebabnya analysis juga disebut tulisan komentar untuk menjelaskan dan mengklarifikasi suatu peristiwa.

Opini



Esai



Esai dapat dikatakan bagian dari sastra, namun bagian non fiksi yang mengomentari segala hal dan tentang apa saja, **kata filsuf Aldous Huxley.**

Esai adalah cerminan, meditasi, percobaan dalam pengungkapan gagasan yang diekspresikan secara licin dengan bahasa yang "lentur"/rona **Michel de Montaigne.**

Esai adalah sesuatu yang sifatnya longgar. Sebagai bagian dari sastra, esai tentu bukan puisi, akan tetapi esai tidak diperkenankan untuk hadir tanpa rasa poetika. Esai juga bukan prosa (cerita pendek/ novel) namun esai diharuskan cerita, mengekspresikan suasana, **kata Emha Ainun Najib**

Membidik Pembaca: Pilih Topik Menarik

- Tulisan ilmiah populer Anda dedikasikan untuk pembaca awam. Bukan “expert” yang memang berkecimpung di bidangnya.
- Posisikan diri Anda pada pembaca. Pikirkan, mengapa Anda perlu membagi ilmu Anda? Apa yang membuat pembaca dapat tertarik dengan tulisan Anda?

Substansi tulisan

- ❑ Aktual dan atau kontroversial
- ❑ Mengandung unsur “kebaruan” (orisinal)
- ❑ Materi yang dibahas menyangkut kepentingan masyarakat luas
- ❑ Topik yang dibahas tidak bertentangan dengan aspek etis, sosiologis, yuridis, dan ideologis.
- ❑ Ditulis dengan bahasa baku, mudah dicerna dan komunikatif.
- ❑ Mencerminkan visi dan sikap penulis sebagai intelektual
- ❑ Singkat, utuh, tuntas
- ❑ Memenuhi kualifikasi teknis/administratif dan kebijakan redaksional media bersangkutan.

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

Pengantar: Unsur Opini, Artikel, dan Esai

HALO SEHAT

Sistematika penulisan

- **Sistematika Umum:**
 - Pendahuluan,
 - Isi,
 - Kesimpulan
- Komposisi artikel (unity, coherence, emphasis).
- Gaya penulisan, jangan “academic heavy”
- Bahan pendukung (Gambar, foto, infografik, ilustrasi, tabel, dll.)

ANATOMI TULISAN

1. Judul (*Head*)
2. Nama Penulis (*by line*)
3. Pendahuluan (*Intro*)
4. Penghubung Intro dengan isi tulisan berupa identifikasi masalah.
5. Isi tulisan atau uraian (*body*) biasanya terdiri atas sub-sub judul
6. Penutup (*Ending*). Biasanya berupa kesimpulan, ajakan berbuat sesuatu, atau pertanyaan tanpa jawaban.



Klithih dan Perkembangan Kota

MELIHAT kemajuan dan kejayaan kota-kota di jaman klithih (klithi) hanya jangkai saja. Barangkali banyak orang memandangi hal yang sama. Tak jarang media masyarakat dengan misi baik sendiri yang sebenarnya tidak akurat. Demikian pula dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X yang memberikan perhatian khusus hingga mendirikan PPKA.

Kemampuan jaman yang dilakukan media sudah terasah sejak tahun 1990-an oleh Geng Berani. Kemudian tahun 2000-an mulai muncul tawaran jajak yang membuat pemerintah pada termasuk Walikota Yogyakarta waktu itu. Masih dan zaman yang sama bahwa pemerintahan mulai mulai terasah klithih itu pada tahun 2010 dimana terasah ada 45 kasus yang melibatkan media. Dua tahun terakhir, kekhawatiran jajak ini terus meningkat. Halaman jajak tidak membuat efek jera bagi media.

Perkembangan Kota

Kota Yogyakarta dan Sleman menjadi kota-kota yang sangat maju dan modern. Selain itu, kota-kota ini juga menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang berkembang dengan memajukan pemerintah. Hal ini dikarenakan kota-kota ini telah maju serta meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Demikian perkembangan kota-kota ini telah meningkatkan pemerintahan pemerintahan yang ada. Ada yang berarti kemajuan kota-kota ini yang juga menjadi perhatian masyarakat yang ada di DIY masih cukup tinggi.

Yang baik yang dibutuhkan anak-anak adalah sebagai sarana untuk banyak belajar menjadi target. Untuk keperluan anak-anak semakin terbatas dan terganggu tugas-tugas sekolah yang menuntut. Namun yang sedang mencari identitas tak mudah untuk yang bisa menguasai dan menguasai untuk bisa menguasai jati diri. Maka media jajak dapat menjadi

Dimas Ariyanto

dimas.riyanto yang seringkali memuatkan hasil-hasil. Anak-anak di DIY yang sering dalam krisis identitas itu sendiri, semakin frustasi.

Alhasil, media dan perkembangan yang sering-ruang media ekonomi dan budaya ini justru yang terjadi tidak berdaya karena media yang tidak sama baik tingkah-pendidikan maupun tingkat ekonomi. Tidak warganya PPKA-Klithi mampu melakukan pengarusutamaan baik baik media ini yang dilakukan oleh Komisi Proposisi Lurah Atan dan Kota Kabupaten Lurah Atan.



By: Agus Kurniawan

DIY sebagai Provinsi Lurah Atan/Provinsi telah memperoleh profil Uluwu dari KEPPA RI dan Kota Yogyakarta serta Kabupaten Sleman berprofil Nidra pada tahun 2010. Kota Lurah Atan (KLA) merupakan strategi pemerintahan wilayah dengan pengkaji hak anak yang terdapat pada Forum Hak Anak. KLA ini memiliki komposisi besar yaitu Kabupaten PPKA, kluster hak sipi dan kebudayaan. Kluster lingkungan keluarga dan pengarusutamaan. Kluster kesehatan dalam dan kesejahteraan. Kluster pendidikan, pemukiman, wib-

nuhanj dan kegiatan sosial budaya, kluster terakhir adalah lingkungan pertambangan.

Dari Hilir

Strategi KLA akan berjalan optimal apabila seluruh stakeholder termasuk DPRD mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kebijakan dan program kegiatan. Permasalahan kebijakan jalanan yang tidak dapat diwujudkan hanya dari hilirnya saja. Seperti diungkapkan Sri Sultan HB X bahwa upaya mengoptimalkan klithi harus dilakukan dari akar penyebabnya. Berbagai masalah adalah satu faktor saja. Banyak faktor yang menjadi ketidaksihan anak-anak dapat berubah bertumbuh menjadi optimal.

Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan kembali implementasi. Persepsi dan KLA karena sebagai strategi pengarusutamaan baik baik anak yang berorientasi dan integratif berorientasi media, menyederhanakan permasalahan secara yang melakukan kebijakan jalanan tersebut. Apakah Pemerintah Daerah telah memfasilitasi Provinsi atau KLA sebagai salah satu prioritas pembangunan yang didukung dengan kebijakan, program dan kegiatan? Apakah memang memang DPRD yang mengoptimalkan indikator KLA lebih baik-better melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan optimal? Apakah media memberikan kontribusi positif terhadap pemerintah yang layak bagi anak-anak? Bagaimana peran media untuk memfasilitasi DIY menjadi Provinsi dan juga KLA bagi kota dan kabupaten?

KLA dapat menjadi pusat belajar atau kerangka kebijakan jalanan yang dilakukan media. Kerangka KLA merupakan strategi implementasi pengarusutamaan baik baik anak berdasarkan Kerangka Hak Anak yang benar baik baik anak untuk memfasilitasi permasalahan klithi secara holistik dan integratif serta menyeluruh. G-8

*) Dimas Ariyanto

Kemudian Hak Anak Sleman, Kabupaten dan Koordinator Sleman KLA.

'Vis a Vis': Sastra Koran dan Sastra Digital

Angga T Sanjaya

JIKA dalam tradisi tulis dan politik di Amerika, khususnya serpen, telah berlangsung selama hampir dua abad dan memegang tempat yang terhormat. Seperti ungkapan seorang penulis Kanada, Frank O'Connor, yang juga seorang penulis cerita pendek terkenal, mengatakan bahwa bagi orang Amerika, cerita pendek telah menjadi bentuk seni nasional. Hal ini lantaran sedang-sedang hak rights internasional mengizinkan pemerintah untuk menjual karya literer dan memastikannya dengan harga murah, sehingga mempopulerkan novel Amerika saat pada masa yang tidak menguntungkan (Schiff, 2006). Sebagai buktinya, seorang penulis seperti Edgar Allan Poe dengan ambisi untuk menciptakan tradisi Amerika yang independen berhadapan dengan publikasi masalah sebagai cara terbaik untuk menciptakan sastra dan publikasi jaman. Terutama selama dekadensi ekonomi tahun 1887 dia mulai menulis masalah, daripada lain, sebagai skripsi yang tepat dari budaya Amerika.

Di Indonesia sendiri, khususnya sastra sebagai bagian penting industri media cetak (majalah dan koran) baru mulai bermula sejak pertengahan abad 20. Masa transisi ini memunculkan dominasi produksi serpen (hanya kemudian pada era awal, sebagai pengantar) jadi tradisi publikasi di Indonesia. Masyarakat anggap, kemudian diadopsi oleh media cetak (koran) memberikan ruang yang signifikan bagi perkembangan. Alhasil, secara konstan, kondisi ini bisa memfasilitasi sastra lewat sebagai media publikasi penting utama. Bahkan koran mampu menggantikan fungsi majalah sastra sebagai legitimasi sastra media sebagai memfasilitasi sastra/kontribusi konsekuensi tematik maupun para kematra. Namun akhir-akhir ini, muncul spekulasi terhadap runtuhnya dominasi koran dalam sastra ('Impulse Sastra Koran'). Era ini berusaha memfasilitasi untuk pengantar terdapat koran ini dalam konteks pemerintahan yang didukung kekuatan teknologi elektronik di dalamnya.

Sebelum Perang Dunia Kedua, serpen menjadi entitas penting—melalui puisi dan roman karena mampu menarik perhatian pembaca. Melalui serpen jajak telah sangat dibantu melalui sebuah roman, bahkan dalam skala tidak signifikan, kemudian media digital

telah beberapa karya yang juga lebih banyak produksinya. Begitu juga bagi penulis, tidak seperti roman, serpen lebih efisien dan hemat waktu. Hal ini menjadi alasan di kemudian waktu, serpen memunculkan pasar yang lebih luas dari roman, terlebih lagi puisi. Dengan demikian, faktor efisiensi dan kemurahan dengan kualitas masalah dan koran yang mempopulerkan, memunculkan serpen sebagai tanggapan eksistensi novel di era Dulu Pantula.

Pemeran serpen ini tidak memfasilitasi waktu lama. Dalam beberapa tahun setelah PD kedua, penulis (pencil dan penulisan) begitu pesat. Kemudian 1970-an menyederhanakan sebaliknya ada juga tematis yang sering berhadapan, era ini, yaitu dua masa besar, M Kasim dan Sutan D yang menyederhanakan aspek cerita yang berakar dari klithi sastra tradisional Indonesia. Hal ini dan lain dengan orientasi nilai sastranya, dan Angga Pura dengan orientasi ide kebidanan. Pilihan kedua adalah yang kemudian banyak digunakan oleh para penulis serpen. Kedua ini dianggap oleh jajak sastra, sebagai memfasilitasi sastra/media menghidupkan majalah yang dimuat khazanah sastra cerita pendek (yang pada kenyataannya juga memuat puisi dan esai seperti pada Kias, Sastra, Review, dan pada akhirnya koran). Clithi tematis yang paling utama dan terpenting, telah dibantu pada dengan kemajuan teknologi media sebagai teknologi elektronik pada akhirnya.

Bila kita cermati, kondisi ini tidak terlepas dari perubahan besar dari perubahan manusia dalam kerangka pemerintahan. Parak memfasilitasi bahwa perubahan ini dibantu revolusi pertanian, kemahiran membuat teknologi sebagai gelombang kedua (2011). Masyarakat memandang bahwa ini adalah era yang sangat penting yaitu faktor teknologi dan faktor cara produksi. Khususnya faktor teknologi, hal ini berkaitan dengan perubahan teknologi elektronik yang dibantu teknologi media.

Sebagai alat komunikasi dan distribusi serta menghidupkan informasi, teknologi elektronik memfasilitasi perubahan yang signifikan dalam kehidupan

manusia. Teknologi elektronik terus memfasilitasi media melalui yang jauh lebih tinggi dan media teknologi media, melalui informasi dengan jumlah yang lebih besar dengan tingkat kompleksitas yang jauh lebih tinggi. Berbagai keunggulan dan kemahiran memfasilitasi media kekuatan yang mampu memfasilitasi keterbatasan teknologi media, memfasilitasi segala hal yang dibantu perkembangan. Dalam konteks publikasi, media cetak (khususnya koran) merupakan bagian dari teknologi media, sedangkan media online menjadi representasi dari teknologi elektronik.

Kini gejala sastranya media cetak sudah mulai terasah oleh media elektronik. Apabila koran tetap ada, maka di lain koran sastra, banyak koran telah memfasilitasi koran bagi karya sastra.

Kemungkinan yang menjadi saat ini, secara fundamental, pertama, jajak sastra koran mulai diadopsi oleh perubahan oleh media online. Dalam hal ini dapat kita sebut sebagai 'Teatra Digital'. Kedua, yaitu media online, penulis juga terasah terhadap media sastra cetak yang memfasilitasi platform online. Kemungkinan ini juga memfasilitasi media koran sastra yang mulai dimunculkan di dalamnya. Ketiga, memunculkan media sastra online juga terasah di lingkungan komunitas sastra maupun personal pengarang sastra.

Melalui perubahan tersebut, jajak sastranya jajak transisi media cetak (teknologi) sebagai media elektronik (sastra digital) ini media dan sastra terasah. Maka tidak ada, maka tidak ada, media cetak yang tidak dibantu dengan kemampuan memfasilitasi terasah akan terasah bertumbuh dibantu oleh status kapitalisme, dan pada akhirnya sistem perubahan manusia ini sendiri.

Yang menarik, sastra digital yang telah terlihat hasil dengan berbagai perkembangan, akan ada perkembangan memfasilitasi koran lain terasah jajak sastra, khususnya serpen Indonesia di hari mendatang. Kita tunggu saja.

Agus Kurniawan, 2020

*) Angga T Sanjaya, dosen di Universitas Ahmad Dahlan dan Peminatan Universitas Negeri Yogyakarta, lahir di Sleman, Gunungkidul pada 7 Juni 1982. Mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Gunung Kidul sejak tahun 2000.

di ap. berawal dari...
satu...
satu...
satu...

di ap. berawal...
satu...
satu...
satu...

di ap. berawal...
satu...
satu...
satu...

Poping April 2020

Wayang Kardus

wayang kardus...
wayang kardus...
wayang kardus...

Ketawang Bukit Kapur

ketawang bukit kapur...
ketawang bukit kapur...
ketawang bukit kapur...

ketawang bukit kapur...
ketawang bukit kapur...
ketawang bukit kapur...

ketawang bukit kapur...
ketawang bukit kapur...
ketawang bukit kapur...

Poping Desember 2020

Tosak Saharjono

Lahir di Purwokerto...
Mendapat...
Mendapat...
Mendapat...

Representasi Kalam Kerja Menulis

Ada sebuah...
ada sebuah...
ada sebuah...

Angga T. Sanjaya

Sebuah teks...
sebuah teks...
sebuah teks...

Chandika...
Chandika...
Chandika...

Ini benar...
ini benar...
ini benar...

Maka tidak...
maka tidak...
maka tidak...

Walaupun...
walaupun...
walaupun...

Karya Silih

RENYAH...
renyah...
renyah...

Sebagai...
sebagai...
sebagai...

menjadi...
menjadi...
menjadi...

Keberhasilan...
keberhasilan...
keberhasilan...

Perjalanan...
perjalanan...
perjalanan...

Pertanian...
pertanian...
pertanian...

Tidak ada...
tidak ada...
tidak ada...

Meraka...
meraka...
meraka...

BUDAYA

SASTRA EMERSIONAL

Lorong yang Digali Sastra Peranakan Cina

Angga T. Sanjaya

DALAM...
dalam...
dalam...

Pada...
pada...
pada...

Perjalanan...
perjalanan...
perjalanan...

Agust 2020

Angga T. Sanjaya...
Angga T. Sanjaya...
Angga T. Sanjaya...

Ouse

Nida Nur Fadilah

TAWA YANG BERGUGUR

Tawa bergugur...
tawa bergugur...
tawa bergugur...

KAMUBLASE BAHAGIA

Kamublase...
kamublase...
kamublase...

LABIRIN SEMU

Labirin semu...
labirin semu...
labirin semu...

MENIMBUN DUKA

Menimbun...
menimbun...
menimbun...

MENGURAI PENANTI

Mengurai...
mengurai...
mengurai...

Nida Nur Fadilah...
Nida Nur Fadilah...
Nida Nur Fadilah...

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

a. Topik dan Sumber Penulisan Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Menemukan Tema & Topik

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Politik/Ideologi

2

Budaya dan Tradisi

3

Sains, Teknologi, dan Ilmu Pengetahuan



4

Bahasa & Pendidikan

5

Agama dan Modernisasi

6

Buruh

7

Sejarah



Lima Sumur Menimba Bahan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Perpustakaan

2

Subjek Manusia

3

Subjek Flora dan Fauna

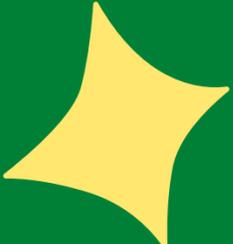


4

Ruang Imajiner

5

Internet (Media Sosial,
Google)



Menemukan Tema & Topik

SABRONI *PROSES KREATIF MENULIS*

1

Belajar dari Topik Orang Lain



2

Hal-Hal yang Berhubungan
dengan Manusia

3

Masalah yang Berhubungan
dengan Kehidupan

4

Masalah Agama

5

Sesuatu yang Aneh dan Ganjil

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

b. Menulis Judul Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT

Membuat Judul

- ❑ “Provokatif” (membangkitkan minat baca) tetapi tidak absurd.
- ❑ Singkat dan padat (langsung ke pokok masalah, tegas, lugas).
- ❑ Relevan (sesuai topik bahasan).
- ❑ Fungsional (setiap kata memiliki makna mandiri).
- ❑ Informal (bukan skripsi/kertas kerja).
- ❑ Bahasa baku.



Menata Judul: Gaya Mencuri Perhatian

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Yang Baru yang Berkelahi

2

Pengandaian yang Subversif

3



Awas Terpeleset dalam Perbandingan

4

Penggabungan

5

Menolak dengan Data,
Argumen Tandingan,
Keprihatinan

6

Bertanya sejak dari
Judul

7

Satu Kata Cukup



Menata Judul: Gaya Mencuri Perhatian

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

8

Dengan Daftar, dengan Angka

9

Bergaya dengan Istilah,
Bersolek dengan Bahasa

10



Berasal dari Surat

11

Memoles dengan Kutipan

12

Pronomina: Saya, Aku,
Kita, dan Kami

13

Menautkan atau
Menyimpulkan

1) Yang Baru yang Berkelahi

- "Baru", "Kebaruan", "Pembaruan", "Kesetaraan", "Kesegaran" adalah sejumlah kata yg menjanjikan hadirnya esai yg membawa misi mengubah sesuatu
- "Sama Rasa dan Sama Rata" karya Mas Marco Kartodikromo (*Sinar Djawa*, 1918).
- "Indonesia Merdeka" karya Muhammad Hatta (*Pengadilan Den Haag*, 1928).
- "Indonesia Menggugat" karya Soekarno (*Landraad Bandung*, 1930).
- "Jalan Baru untuk Republik Indonesia" karya Musso (1948).

[Click Here](#)



2) Pengandaian yang Subversif

- Judul tulisan yg mendandaikan butuh kreativitas. cenderung satire.
- "Seandainya Saya Seorang Belanda" karya R.M. Soewardi Soerjaningrat (1915).
- "Masyarakat Onta dan Masyarakat Kapal-Udara" karya Soekarno (1940).
- "Amien Rais, Muadzin yang Menjadi Imam" karya Hajriyanto Y Thohari (*Forum Keadilan*, 1997).
- "Kesebelasan para Penyair" karya Sindhunata (1998).

[Click Here](#)

3) Awas Terpeleset dalam Perbandingan

- 'Membandingkan' membutuhkan kecermatan, riset teliti, dan penguasaan bacaan mumpuni.
- "Mahbub Junaedi dan Bani Sdr" karya Abdurahman Wahid (1981).
- "Mistifikasi Politik Gaya PKB dan Gaya SI" karya Kuntowijoyo (1999).
- "Paku dan Serdadu" karya Dahana (1986).

[Click Here](#)



4) Penggabungan: Mendekatkan yang jauh, Mengakrabkan yang Dekat.

- Seperti menghubungkan beragam tema yang tidak bersangkutan paut caran salah satunya dgn konjungsi "dan".
- "Agama, Harkat Manusia dan Modernisme" oleh Mudji Sutrisno (1993)
- "Sejarah, Ruang, dan Imajinasi" oleh Bambang Sugiharto (2002)
- "Memori Orde Baru: Kota, Kelas, dan Identitas Nasional" oleh Abidin Kusno (2009).

[Click Here](#)

5) Menolak dengan Data, Argumen Tandingan, Keprihatinan

- Judul esai yang menolak umumnya ditandai dengan kata "tidak", "bukan", "jangan".
- Memberitahu tentang penjelasan yang bertolak-belakang dari ihwal yang (ingin) ditolaknya.
- Judul yang menolak adalah judul yang memukul dan sekaligus memberikan penjelasan yang meyakinkan mengapa menolak.
- "Tidak Ada Sastra Sufi di Indonesia" Emha Ainun Najib (1995).
- "Muslim Tanpa Masjid" Kuntowijoyo (1998)

[Click Here](#)



6) Bertanya sejak dari Judul

- Pertanyaan adalah gugatan, kesangsian, sebagaimana judul Nirwan Dewanto: "Masih Perlukah Sejarah Sastra?" (2000), Asvi Warman: "Soekarno Dibunuh Soeharto?" (2003) & Siapa Dalang Tragedi Bali (2002).
- Bertanya sejak dari judul menunjukkan ada sesuatu yang mesti dijawab segera. Jadi, bertanyalah sejak dari judul.
- Ada frase Latin untuk bertanya: Quo Vadis yang secara harafiah berarti: "Ke mana engkau pergi?".
- "Quo Vadis Pengelolaan Transjakarta?" (Wijaya Kusuma Subroto, Koran Sindo, 15 Februari 2014)

[Click Here](#)

7) Satu Kata Cukup

- Judul esai terkadang hanya perlu satu kata. Tak lebih. Tak kurang. Jika satu kata sudah cukup, mengapa mesti panjang-panjang.
- Dan alamat untuk judul-judul dengan satu kata tersebut dinisbahkan kepada Goenawan Mohamad (GM) yang dengan luar biasa konsisten menulis esai di rubrik majalah Tempo "Catatan Pinggir" setiap pekan sejak majalah itu berdiri di paruh tengah tahun 70-an.
- Catatan Pinggir 1 (1982), dan inilah antara lain judul-judul "hemat" itu: "minyak", "anne", "akbar", "orientalisme".

[Click Here](#)

8) Dengan Daftar, dengan Angka

- Untuk mengantar kumpulan esai panjangnya, Ignas Kleden membubuhkan judul bukunya sendiri dengan: "Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan" (2004).
- Ignas sesungguhnya tidak betul-betul bertanya dalam judul, melainkan membuat daftar enam hal yang didedahnya sepanjang tubuh esai soal sastra Indonesia.
- Membuat daftar dalam judul berarti mengungkapkan secara detail urutan daftar itu di tubuh esai/artikel.
- Demikianlah Kuntowijoyo memberi judul pada salah satu esai pentingnya: "Tiga Strategi Pergerakan Islam: Struktur, Kultur, dan Mobilitas Sosial" (1996).

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

10) Ketika Surat Menjadi Esai

- Judul esai itu adalah "Surat". Apa adanya. Verbal. Tinggal ditambahkan beberapa asesoris pemanis. Maka lahirlah ragam judul "Surat" dalam (sejarah) penulisan esai.
- Tahun 1914, koran *Doenia Bergerak* yang dipimpin Mas Marco Kartodikromo di Solo menerbitkan beberapa tulisan yang semuanya berjudul "Soerat Terboeka", antara lain
- (1) "Soerat terboeka" Een Opzichter kepada R.A. Siti Soendari, redaktie Wanito Swara di Pacitan (*Doenia Bergerak* No 7, 09 Mei 1914), dll.

[Click Here](#)



- Pada 2005, belum setahun Munir meninggal, istrinya, Suciwati, menulis di majalah *Tempo* "Surat buat Presiden" (2005), saat itu Susilo Bambang Yudhoyono belum juga setahun menjadi presiden.
- A.S. Laksana sebagaimana Suciwati, ia menulis "Surat Terbuka untuk Presiden" (2009). Ia mengadukan soal Anggodo dan Century.
- Esai-surat kedua ditujukan A.S. Laksana kepada (calon Presiden) Amien Rais, "Surat Terbuka untuk Pak Amien Rais" (2014).
- Ketiga kepada Presiden Jokowi ihwal nasehat berbahasa Indonesia yang baik dan benar, "Surat Terbuka untuk Presiden Jokowi" (2015).

11) Memoles dengan Kutipan

- Judul esai Sukarno ini trengginas. Judul itu tak hanya menunjukkan penulisnya sedang berkelahi dalam perdebatan, tapi juga pilihan yang menarik.
- "Sekali lagi: Bukan 'djangan banjak bitjara, bekerdjalah!', tetapi 'banjak bitjara, banjak bekerdja!'" (1932)
- Ia mengumpulkan dalam satu tarikan (judul) tentang situasi yang selama ini dikontestasikan dan membudaya dalam pikiran bahwa seorang yang rajin bekerja, ya tangannya saja yang bergerak, bukan mulutnya.
- Di luar itu, Sukarno ingin membela karakternya sendiri yang kerap dituding terlalu banyak omong, sedikit kerja atau istilah sebuah pariwisata rokok: "NATO".

12) Pronomina: Saya, Aku, Kita, dan Kami

- Yang dimaksud pronomina adalah kata ganti subjek/pelaku, seperti *aku/saya, kau, dia, kita/kami*.
- Salah satu judul tersukses menggunakan pronomina, yakni "Kita", adalah esai yang ditulis Mohammad Hatta. "Demokrasi Kita", demikian judul esai Hatta pada 1958 itu, menjadi fenomenal.
- Sudjojono: "Kami Tahu Kemana Seni Lukis Indonesia Akan Kami Bawa".
- Jarang betul penulis menggunakan kata "kami" karena ini menunjukkan eksklusivitas, tertutupan, menunjukkan (ego) kelompok.
- Lawannya adalah 'kita' yang lebih terbuka, lebih hangat.

[Click Here](#)

13) Menautkan atau Menyimpulkan

- Untuk menautkan sesuatu yang ruang lingkupnya terbatas ke ruang lingkup yang lebih besar dan luas,
 - gunakanlah frase "**sebagai**" sebagai perkakas dalam judul.
- Itulah yang dilakukan H.B. Jassin dalam esainya berjudul "**Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia**".
- Sastra Indonesia yang ruang lingkupnya lebih kecil dihubungkan dengan "Sastra Dunia" yang lebih luas, lintas negara dan benua.
- Jassin melangkah lebih jauh, yakni meyakinkan pembacanya bahwa benar adanya sastra Indonesia merupakan bagian dari sastra dunia.

[Click Here](#)



INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

c. Membuka Tulisan Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Pembuka Tulisan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Mengetuk dengan Kutipan

2

Peristiwa, Kronik, Waktu

3



Mulai dengan Kisah, dengan Cerita

4

Mengolah "Data Akta" dengan Narasi Memikat

5

Mengajukan Sejumlah Pertanyaan

6

Menyapa si Yang Mulia

7

Teori, Metode, Istilah

8

Paparan Umum dan Rangkaian Pertanyaan

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku *Wanita dan Media* yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Pilliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku *Wanita dan Media* yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Pilliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku *Wanita dan Media* yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

d. Menulis Tubuh
Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Lima Titian di Sekujur Tubuh Tulisan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Memilah Kutipan

2

Halte Pemberhentian

3

Terampil Membangun
Jembatan



4

Kalimat Langsung dan Tak
Langsung

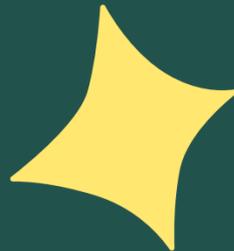
5

Menyiasati Statistik
dengan Desain

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

d. Cara Menutup Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Lima Cara Menutup Tulisan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Mempertegas Pesan Utama

2

Memberi Jalan Keluar

3

Bertanya dan Berseru



4

Mengandaikan

5

Kembali ke Langkah
Awal

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

e. Membuat Premis,
Mindmapping, dan Outline
Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT

OUTLINE OPINI/ARTIKEL/ESAI

No	Ramuan	Komponen	Keterangan	Jumlah Paragraf
1	Tema	Sosial	Sosial: Maraknya kejahatan jalanan di masyarakat Yogyakarta	
2	Premis	Menanggulangi kejahatan jalanan	Akhir-akhir ini kembali marak kejahatan jalanan di Yogyakarta. Untuk itu, menciptakan rasa aman dan kenyamanan menjadi hal penting bagi warga. Hal ini dapat diciptakan apabila ada kerjasama di antara pihak berwajib dan para orang tua. Akan tetapi, permasalahannya terletak pada penanganan yang tidak reponsif dan kurangnya perhatian keluarga terhadap pelaku kejahatan jalanan. Dengan demikian, penting untuk menjaga ketertiban umum dengan menguatkan penanganan pihak berwajib dan perhatian keluarga terhadap anak-anak berusia muda.	

3	WHY	Kejahatan jalanan dan kasus yang bertambah	Bagian ini mengungkapkan maraknya kasus kejahatan jalanan di Yogyakarta
		Kasus meninggal	Bagian ini menyajikan terdapat kasus meninggal dunia yang terjadi di are Gedong Kuning.
		Kenyamanan dalam tanda tanya	Masyarakat mulai merasa tidak aman untuk berpergian di malam hari.
4	What	Aktivitas remaja di malam hari	Maraknya remaja yang beraktivitas di malam hari sehingga memberi potensi adanya banyak tindakan negatif
		Kontrol orang tua	Perhatian orang tua sangat rendah terhadap aktivitas anaknya. Jika pun ada, orang tua tidak mampu mengontrol aktivitas anak mereka (pelaku)
		Penanganan yang lambat	Pemerintah daerah dinilai sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini, namun tindakan mereka dapat dikatakan sangat lambat.
		Hukuman yang tidak membuat jera	
5	How To	Mengurangi aktivitas remaja di malam hari	Menerbitkan pelajaran aktivitas di malam hari dengan patroli atau penerapan jam malam bagi remaja.
		Mmeberikan sosialisasi kepada oran tua (parenting)	
		Tindakan cepat tanggap dari pemerintah daerah	
		Hukuman yang membuat jera	